

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Permainan Tradisional Congklak Dalam Membangun Sikap Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Islam Kec. Kotapinang, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan permainan tradisional seperti congklak sangatlah relevan dengan pembangunan sikap jujur dari sang anak. Untuk menjadikan anak senantiasa berlaku jujur, maka dibutuhkan sebuah media sebagai suatu pendukung dalam proses pengembangan dan pembangunan karakter anak.

Perencanaan permainan tradisional congklak dalam membangun sikap jujur pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam Kec. Kotapinang, maka dapat ditemukan bahwa perencanaan permainan tradisional dalam meningkatkan sikap jujur pada anak telah terlaksana dengan baik, meskipun masih ada anak-anak yang belum menerapkan perilaku jujur karena memiliki beberapa alasan tertentu, seperti takut salah saat bermain dan lain sebagainya.

Cara guru dalam membangun sikap jujur anak dalam permainan Tradisional congklak di RA Nurul Islam Kec. Kotapinang bahwa untuk memulai suatu perbuatan yang baik, khususnya bersikap jujur, ialah dengan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada para peserta didik. Dengan pencontohan yang konsisten, maka peserta didik akan terbiasa dan meneladani sikap jujur dari guru.

Disamping itu, membangun sikap jujur juga dapat diimplementasikan dari permainan tradisional yang satu ini, yaitu congklak. Permainan ini cukup unik untuk mengetahui seberapa jujur anak didik, maka mereka harus mengikuti prosedur permainan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Seperti, harus menjatuhkan setiap batu ke tempatnya, dan berhenti ketika batu sudah habis di genggam tangan. Cara ini sangat unik, dan dapat membantu anak-anak untuk

meningkatkan sikap jujur mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dari permainan tradisional ini, secara tidak sadar akan membentuk perilaku jujur jika diajarkan dengan cara yang jujur pula. Hal tersebut sudah barang tentu menjadi tugas seorang guru.

Upaya yang dilakukan guru dalam membangun sikap jujur dalam permainan tradisional congklak di RA Nurul Islam Kec. Kotapinang, memiliki beberapa kendala, seperti, anak yang belum cukup paham dan mengerti dengan cara bermain congklak, harus di ajarkan lagi oleh guru. Selain itu, kendala berikutnya ialah, anak didik terlalu takut melakukan kesalahan dalam melakukan permainan congklak dikarenakan memiliki rasa takut untuk diimarahi, sehingga mereka terkadang enggan untuk menerapkan sikap jujur dalam permainan tradisional congklak tersebut. Maka dari hal itu, perlu menekankan kepercayaan diri kepada anak untuk senantiasa bersikap jujur.

Menjelaskan kepada anak didik bahwa sikap jujur harus senantiasa dilakukan di mana pun kita berada tanpa terkecuali. Sebab dampak dari ketidakjujuran menjadikan kita sebagai manusia yang sulit bertumbuh dan berkembang. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangun dan meningkatkan sikap jujur pada anak sudah bagus. Di samping anak dikenalkan dengan permainan tradisional, anak didik juga dibimbing dalam pembangunan sikap jujur secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui permainan ini, secara tidak sadar guru dan elemen sekolah mengenalkan permainan tradisional yang telah ada sejak lama di tanah air ini, yang sangat jarang dimainkan di masa sekarang, apalagi anak-anak tentunya lebih memilih memegang *gadget* mereka dibandingkan bermain permainan tradisional yang dianggap tidak asik dan kuno. Oleh karena itu, pemilihan permainan ini sangat tepat untuk anak usia dini. Dari permainan ini, anak juga belajar sikap jujur kepada temannya atau lawan mainnya karena permainan ini dimainkan secara bersama atau kelompok. Permainan tradisional ini akan dimainkan secara rutin dan melibatkan anak secara langsung dalam membangun sikap jujur pada anak usia dini.

1.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam penelitian Implementasi Permainan Tradisional Congklak Dalam Membangun Sikap Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Islam Kec. Kotapinang ini pastinya memiliki kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya memberikan pengetahuan dan saran kepada guru untuk mengutamakan perkembangan semua anak agar anak-anak dapat dilatih dan diperbaiki dalam sikap jujur, juga memberikan semangat kepada guru dalam mengajar agar dapat bervariasi dan menarik untuk mengajar kepada anak-anak.
2. Untuk guru sebaiknya bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk sikap jujur anak menjadi lebih baik lagi dan menerapkan permainan tradisional congklak yang bervariasi agar memberikan rasa semangat dan nyaman bagi anak-anak dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan dan penyusunan penelitian ini baik dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, teknik pengumpulan data, masih banyak kekurangan pengetahuan peneliti dalam menganalisa data dan lain sebagainya, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam mempelajari kajian pada penelitian ini.